

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasca mewabahnya Covid-19, saat ini Indonesia menghadapi bahaya penyakit gagal ginjal akut pada anak yang bisa berujung pada kematian. Semakin seringnya pemberitahuan mengenai kasus gagal ginjal akut terhadap anak-anak menyebabkan para orang tua cemas terhadap penggunaan obat-obatan terutama antipiretik seperti parasetamol atau obat batuk dan pilek yang mengandung parasetamol. Obat batuk sirup yang mengandung parasetamol dilaporkan sebagai pemicu kematian 70 anak akibat gagal ginjal akut di Gambia, Afrika Barat. Hal ini akibat obat sirup tersebut mengandung etilen glikol dan dietilen glikol. Etilen glikol dan dietilen glikol adalah bahan baku yang berguna dalam berbagai bidang industri dan penting untuk diketahui bahwa kedua senyawa ini tidak sama dengan propilen glikol. Propilen glikol adalah salah satu eksipien dalam formulasi obat atau bahan tambahan makanan, yang penggunaannya diperbolehkan termasuk untuk sediaan obat untuk populasi anak. Berdasarkan peraturan dan persyaratan registrasi obat, BPOM menentukan syarat bahwa semua obat sirup yang ditujukan untuk anak-anak dan orang dewasa tidak boleh mengandung etilen glikol dan dietilen glikol. Tetapi, etilen glikol dan dietilen glikol dapat diketahui sebagai cemaran dalam gliserin atau propilen glikol yang dimanfaatkan menjadi pelarut tambahan. BPOM sudah menentukan batas maksimum kedua bahan tersebut untuk etilen glikol dan dietilen glikol sesuai standar internasional. Menurut Farmakope dan standar nasional yang diakui, ambang aman untuk kontaminasi etilen glikol dan dietilen glikol adalah 0,5 mg/kg per hari.

Kasus gagal ginjal akut pada anak di Indonesia meningkat signifikan dalam dua bulan terakhir. Kementerian Kesehatan menerima 241 laporan kasus dan 133 laporan kematian. Laporan tersebut disusun dari 22 provinsi di Indonesia. Kementerian Kesehatan RI mengeluarkan surat edaran nomor Kemenkes SR. 01.05/III/3461/2022, yang berisi mengenai poin dihentikannya pelayanan

sediaan sirup untuk sementara waktu di pelayanan kefarmasian. Sejalan dengan itu, BPOM menerbitkan bukti hasil pengawasan produk sirup yang beredar di Indonesia dan lima produk yang mengandung etilen glikol (EG) dan dietilen glikol (DEG) di atas kadar aman, antara lain Termorex Sirup, Unibebi Cought Sirup, Flurin DMP Sirup dan Sirup Demam Unibebi.

Pengobatan sendiri atau swamedikasi adalah penggunaan obat untuk mengobati penyakit atau gejala yang telah diidentifikasi secara mandiri. Pengobatan sendiri mencakup berbagai bentuk di mana individu atau pengasuh (untuk anak di bawah umur) memutuskan, tanpa evaluasi medis, obat apa yang akan digunakan untuk meredakan dan mengobati gejala. Sediaan sirup untuk penurun panas (antipiretik) yaitu salah satu obat bebas yang dipakai untuk swamedikasi.

Antipiretik merupakan obat yang dapat menurunkan suhu tubuh dari suhu tubuh tinggi ke suhu normal. Obat antipiretik yang bisa digunakan yaitu parasetamol, ibuprofen, dan aspirin. Paracetamol merupakan obat penurun panas dan nyeri yang sering diberikan pada anak-anak (Novita, 2020). TTK membutuhkan pemahaman tentang cara penggunaan, dosis, indikasi, efek samping dan lainnya untuk mengoptimalkan peran TTK dalam swamedikasi serta dalam pemilihan obat antipiretik yang aman yang tidak menyebabkan gagal ginjal akut pada anak-anak.

Dampak yang terjadi akibat kejadian tersebut terhadap penjualan sediaan sirup di Apotek Komunitas Sehat mengalami penurunan karena adanya surat edaran bahwa untuk sementara waktu pelayanan sediaan cair/sirup di sarana pelayanan kefarmasian dihentikan. Oleh karena itu, dilakukanlah analisa untuk melihat bagaimana perbandingan penjualan sediaan sirup yang mengandung paracetamol pada bulan September – November sebelum dan pasca peringatan sediaan sirup mengandung cemaran etilen glikol dan dietilen glikol di Apotek Komunitas Sehat karena belum diketahuinya perbedaan angka mengenai penjualan sediaan sirup sebelum dan setelah kasus cemaran etilen glikol dan dietilen glikol tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumuskan masalah penelitian ini adalah :

- a. Berapakah presentase penjualan sediaan sirup yang mengandung paracetamol yang termasuk obat bebas dan bebas terbatas di apotek komunitas sehat?
- b. Bagaimanakah hasil perbandingan dari penjualan sediaan sirup yang mengandung paracetamol pada bulan September - November sebelum dan pasca peringatan sediaan sirup mengandung cemaran etilen glikol dan dietilen glikol di apotek komunitas sehat?

1.3 Tujuan Penelitian

1). Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah menganalisis perbandingan penjualan sediaan sirup yang mengandung paracetamol sebelum dan pasca peringatan sediaan sirup mengandung cemaran etilen glikol dan dietilen glikol di apotek komunitas sehat yang diambil dari data penjualan pada bulan September – November 2022.

2). Tujuan Khusus

- a. Mengetahui berapakah presentase penjualan sediaan sirup yang mengandung paracetamol yang termasuk obat bebas dan bebas terbatas di apotek komunitas sehat.
- b. Mengetahui hasil perbandingan dari penjualan sediaan sirup yang mengandung paracetamol pada bulan September – November sebelum dan pasca peringatan sediaan sirup mengandung cemaran etilen glikol dan dietilen glikol di apotek komunitas sehat.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat, antara lain :

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam pengaplikasian ilmu di bidang pelayanan kefarmasian yang diperoleh selama perkuliahan.

2. Bagi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Apotek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu apotek dalam melihat perbandingan penjualan sediaan sirup yang mengandung paracetamol pada bulan September – November sebelum dan sesudah peringatan sediaan sirup mengandung cemaran etilen glikol dan dietilen glikol.